



KEBIASAAN MEMBACA DAN KEBUTUHAN BAHAN BACAAN PEMUSTAKA ANAK-ANAK DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG (PENELITIAN SURVEI)

Yunus Winoto*, Asep Saeful Rohman*, Rendy Andika**

Pengutipan: Winoto, Y., Rohman, A. S., dan Andika, R. (2017). Kebiasaan membaca dan kebutuhan bahan bacaan pemustaka anak-anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung (penelitian survei). *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 59-66.

DOI: <http://dx.doi.org/10.24252/kah.v5i1a5>

*Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung

**PT Chevron Pacific Indonesia (CPI), Kota Pekanbaru, Riau

yunus.winoto@gmail.com, asep.saefulr@gmail.com, rendy_andika20@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca dan kebutuhan bahan bacaan pada pemustaka anak-anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemustaka anak-anak pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung dengan teknik sampling menggunakan sampel secara kebetulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa; 1) kebiasaan membaca pemustaka anak-anak di perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung sudah cukup baik, hal ini terlihat dengan rata-rata waktu untuk membaca antara 30-60 menit dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membaca setiap halaman buku membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit, 2) pemanfaatan bahan bacaan oleh pemustaka anak-anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung mengalami peningkatan hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan para siswa serta banyaknya buku yang dibaca di tempat maupun yang dipinjam untuk dibaca di rumah, 3) kebutuhan bahan bacaan pada pemustaka anak-anak meliputi di antaranya buku-buku tentang dongeng/petualangan, buku fiksi ilmiah serta bahan bacaan komik.

Kata Kunci : Bacaan anak, kebiasaan membaca, perpustakaan umum, minat baca, pemustaka anak

ABSTRACT

This study aims to determine the habit of reading and reading materials on the needs of children in users Regional Library Bandung. The research location is in the Library of Bandung District. The method used in this research is descriptive survey. The population in this study were children users at local libraries Bandung regency. Sampling technique using a sample by chance. Data collection techniques in research conducted through questionnaires, interviews, observation and literature study. As for the technique of data analysis used descriptive statistical analysis. Based on the results of this research is that 1). Users reading habits of children in the local public library Bandung regency is good enough it is visible to the average time to read between 30 to 60 minutes with the length of time it takes to read each page takes about 5-10 minutes. 2). Users reading material utilization by children at local libraries Bandung regency has increased as seen in the frequency of visits of students and the number of books read somewhere or borrowed to read at home. 3). The need of reading materials in users children includes among others books about fairy tale/adventure, science fiction books and reading comics.

Key words: Children reading books, reading habits, public library, reading, children users

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Anak-anak merupakan aset yang berharga bagi bangsa. Masa depan negara akan ditentukan oleh mereka. Untuk itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang ada mulai saat ini. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan menanamkan sedini mungkin kebiasaan membaca di kalangan anak-anak. Tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca khususnya di kalangan anak-anak bukanlah suatu yang begitu saja tumbuh namun perlu ada peran dari berbagai pihak di antaranya peran orang tua, guru sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya seperti perpustakaan.

Berkaitan dengan hal ini Mary Leonhardt dalam Rachmat Natadjudena (2005, 4) menyatakan anak yang gemar membaca tidak datang dari anak itu sendiri akan tetapi anak yang gemar membaca, biasanya mempunyai orang tua dan guru yang mampu membimbing untuk membaca. Oleh karenanya, menurut Leonhardt membaca harus bersifat kesenangan (*fun*) dan bukan dipaksakan atau tugas (*task*). Dengan membaca, kita akan mendapatkan berbagai macam manfaat seperti, menambah wawasan pengetahuan kita terhadap ilmu dan pengetahuan, memperoleh informasi-informasi yang penting mengenai peradaban dunia, dan juga dapat memperluas wawasan kita.

Peningkatan minat baca tidak akan terwujud jika masyarakat di Indonesia masih tinggi populasi buta hurufnya dan kemampuan membacanya masih kurang. Data dari *Education for All (EFA) Global Monitoring Report* tahun 2005 sebagaimana yang dikutip Teguh Yudi Cahyono (2007,

46) menyebutkan Indonesia adalah negara ke-8 dengan populasi buta huruf (pada orang usia 10 tahun ke atas) terbesar yaitu sebanyak kurang lebih 18,5 juta penduduk. Dalam hal kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Pada tahun 2000 Organisasi *Internasional Education Achievement (IEA)* menempatkan Indonesia pada urutan ke-38 dari 39 negara yang kemampuan membaca masyarakatnya masih rendah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, upaya menumbuhkan minat dan kebiasaan pada anak-anak perlu melibatkan banyak pihak. Salah satunya adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan juga merupakan suatu sarana utama bagi kegiatan belajar yang mempunyai fungsi sebagai pusat informasi untuk pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian dan sarana rekreasi edukatif. Perpustakaan juga merupakan sumber karya intelektual yang memiliki berbagai jenis koleksi bahan pustaka, di mana keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh seluruh pemustaka/pengguna perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan dituntut untuk dapat menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat sesuai kepentingan masing-masing pemustaka yang dilayaninya atau yang menjadi target pelayanannya.

Diselenggarakannya perpustakaan umum, termasuk dalam hal ini Perpustakaan Umum Daerah di Kabupaten Bandung, hakekatnya adalah sebagai wujud dari amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan yang dilakukan perpustakaan adalah melalui penyediaan dan pemberian layanan bahan-bahan bacaan dan sumber informasi lainnya pada masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat akan bertambah pengetahuannya, terampil dan dapat

meningkatkan kesejahteraannya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Perpustakaan umum daerah mempunyai peranan penting dalam membentuk/mengembangkan serta mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca. Perpustakaan umum daerah di tiap Kabupaten maupun Kotamadya merupakan salah satu penentu dari maju atau mundurnya suatu bangsa, karena perpustakaan umum daerah merupakan sebagai salah satu tempat dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung (Badan Perpustakaan, Arsip, dan Pengembangan Sistem Informasi/BAPAPSI) telah melakukan berbagai upaya, antara lain melaksanakan berbagai jenis layanan baik karya cetak maupun karya rekam, pengembangan koleksi bahan pustaka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, menyusun dan menerbitkan berbagai jenis literatur sekunder dan pengembangan otomatisasi serta sarana prasarana layanan lainnya.

Kegiatan pengembangan koleksi seperti yang disebutkan di atas tentunya harus dilakukan atas dasar kebutuhan informasi dari pemustaka. Hal ini sesuai dengan pemikiran dari G. Edward Evans (1999, 21) yang menyatakan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan pengadaan koleksi di perpustakaan harus sesuai dengan permintaan informasi dari pemustakanya, artinya bahwa *stock* itu harus equal dengan *needs* dari *users*. Untuk mengetahui seperti apa kebutuhan informasi dari pemustaka perpustakaan

kita maka perlu dilakukan semacam penelaahan kepada pemustaka sehingga diperoleh kesesuaian seperti konsep yang dijelaskan di atas.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan informasi pemustaka khususnya pemustaka anak-anak pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung, maka penting kiranya untuk dilakukan sebuah kajian/penelitian tentang kebutuhan informasi dan kegiatan membaca anak-anak pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung. Penelitian ini difokuskan pada kebiasaan membaca dan kebutuhan bahan bacaan anak-anak. Adapun yang menjadi pertimbangannya adalah anak-anak merupakan pemustaka potensial yang masih sangat mungkin untuk dibentuk minat, kebiasaan bahkan kebutuhannya akan informasi/bahan bacaan. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peningkatan layanan secara lebih prima kepada masyarakat khususnya anak-anak di Kabupaten Bandung, sebagai salah satu target sasaran pelayanan Perpustakaan Umum Daerah di Kabupaten Bandung.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kebiasaan membaca dan kebutuhan bahan bacaan pemustaka anak-anak pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung dilihat dari kebiasaan membaca, pemanfaatan bahan bacaan serta kebutuhan bahan bacaan pemustaka anak-anak pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung.

c. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini yakni untuk mengetahui kebiasaan membaca, pemanfaatan bahan bacaan serta kebutuhan bahan bacaan pemustaka anak-anak pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ilmiah dalam mendalami teori-teori tentang pengembangan koleksi dan teori-teori tentang kebiasaan membaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi para pengelola perpustakaan umum daerah khususnya di Kabupaten Bandung dalam menyediakan koleksi atau bahan bacaan khususnya bahan-bahan bacaan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pemustaka dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyeleksian bahan pustaka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis faktor atau karakteristik populasi tertentu atau individu tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1999, 22). Sedangkan mengenai penelitian survey, Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, dalam Riyanto (1996) menyatakan bahwa suatu penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Mengenai populasi dalam penelitian ini adalah para pemustaka anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan pada saat penelitian

dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan penggunaan instrumen berupa angket, pelaksanaan observasi, serta wawancara dan studi kepustakaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang kebiasaan membaca dan kebutuhan bahan bacaan pemustaka anak-anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung. Sebelum memasuki pada pembahasan hasil penelitian ada baiknya peneliti, menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Apabila dilihat dari sejarahnya Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung mulai didirikan pada Tahun 1992 dengan status Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) yang berada dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Pada Tahun 1996 berubah menjadi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 2 Tahun 1996 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2001 berubah lagi menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2001. Kantor Perpustakaan Daerah ini menempati gedung baru di Jl. Raya Soreang Km.17 Komplek Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang sebelumnya menempati Gedung Lama di Jl.Raya Soreang No.141 di kawasan Alun-alun Soreang (ex Gedung Kewedanaan Soreang).

Selanjutnya pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten

Bandung Nomor 21 Tahun 2007, Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung berubah kembali menjadi Bidang yang terhimpun pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi (disingkat BAPAPSI) Kabupaten Bandung, dengan kedudukan kepala perpustakaan sebagai Kepala Bidang (Kabid) Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung. Mengenai koleksi perpustakaan yang dimiliki sampai tahun 2016 memiliki koleksi sebanyak 43.364 eksemplar meliputi seluruh kelompok bidang ilmu.

Kemudian mengenai jenis layanan yang disediakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung, menyediakan berbagai jenis layanan perpustakaan diantaranya layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka atau layanan sirkulasi, layanan terbitan berkala, layanan referensi, layanan *story telling* serta berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan workshop keterampilan usaha berbasis literasi dan kegiatan pelestarian budaya melalui kegiatan latihan kesenian tradisional Sunda. Kegiatan *story telling* yakni layanan bercerita kepada anak-anak pra-sekolah dan taman kanak-kanak.

Selain itu Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung juga menyelenggarakan layanan MUPK yaitu layanan perpustakaan dengan menggunakan Mobil Pintar, Mobil Pusteling, Motor Pintar ke beberapa Kecamatan, Desa/Kelurahan yang melayani siswa-siswi sekolah (SD, SMP, SMU dan Pondok Pesantren), layanan GMB (Gebyar Minat Baca) yaitu layanan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Adapun kegiatan

GMB ini biasanya dilaksanakan pada saat santai, rekreasi atau berolah raga setiap hari Minggu; layanan perpustakaan berbasis informasi dan teknologi yaitu layanan berbasis Internet, OPAC (*Online Public Access Catalog*) serta layanan anak yaitu suatu layanan dengan menyediakan berbagai koleksi dan alat permainan edukatif untuk pemustaka anak-anak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan berikut. Pertama, mengenai data responden dalam penelitian ini terungkap bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia responden sebagian besar berusia sekitar 7-15 tahun. Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD/Sederajat dengan pekerjaan orang tuanya sebagai buruh, pedagang maupun wiraswasta. Sedangkan mengenai pendapatan orangtua responden sebagian besar berpendapatan antara 1 juta sampai dengan 3 juta. Keanggotaan responden di perpustakaan, sebagian besar telah menjadi anggota perpustakaan dengan lama menjadi anggota menurut sebagian besar responden sekitar 1-2 tahun. Adapun mengenai kunjungan responden ke perpustakaan dalam setiap bulannya yakni antara 3 -8 kali.

Kedua, untuk data hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek kebiasaan membaca terungkap bahwa dalam mengisi waktu luang kegiatan yang biasa dilakukan responden diantaranya menonton TV, mendengarkan radio, membaca, main game serta main internet. Sedangkan mengenai bahan bacaan yang biasa dibaca responden yaitu buku, surat kabar dan majalah. Adapun mengenai jenis bahan bacaan buku yang dibaca responden biasanya berupa buku

pengetahuan/pelajaran, buku dongeng/petualangan maupun buku komik. Untuk jenis rubrik yang dibaca responden pada surat kabar, biasanya membaca rubrik anak, rubrik olah raga dan rubrik tokoh. Sedangkan mengenai jenis majalah yang dibaca responden adalah majalah anak-anak dan majalah remaja.

Untuk aspek pemanfaatan bahan bacaan, menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membaca antara 30-60 menit dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membaca setiap halaman menurut sebagian besar responden sekitar 5-10 menit. Mengenai orang yang menemani reponden dalam melakukan kegiatan membaca antara lain orang tua yakni ayah dan ibu serta teman. Peran orang tua dalam mendorong responden untuk membaca terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan orang tuanya kadang-kadang menyempatkan waktu membacakan cerita pada anak-anaknya. Namun mengenai peran orang tua dalam menyuruh responden untuk membaca, pada umumnya responden menyatakan para orang tua selalu menyuruh anak-anaknya untuk melakukan kegiatan membaca.

Masih tentang aspek pemanfaatan bahan bacaan tabel lainnya yakni peran orang tua membelikan bahan bacaan menurut sebagian responden orang tua suka membelikan bahan bacaan. Sedangkan para guru kaitannya dengan upaya mendorong responden melakukan kegiatan membaca terungkap bahwa guru selalu menyuruh anak-anak didiknya untuk membaca serta para guru juga selalu mendorong para anak didiknya untuk datang ke perpustakaan. Adapun mengenai cara perolehan bahan bacaan yang berupa buku sebagian besar responden menyatakan diperoleh dengan

cara meminjam dari perpustakaan, sedangkan cara perolehan bahan bacaan surat kabar juga dilakukan dengan cara membaca di perpustakaan.

Mengenai aspek kebutuhan akan bahan bacaan, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kebutuhan akan jenis bahan bacaan buku yaitu buku tentang dongeng/petualangan, fiksi ilmiah serta bacaan komik. Adapun mengenai tema cerita yang dibutuhkan responden yaitu cerita rakyat, kartun, petualangan serta tema detektif.

Sedangkan mengenai jumlah buku yang dibaca responden dalam setiap minggu antara 2-3 buah buku. Adapun mengenai perasaan responden jika tidak tersedia bahan bacaan, terungkap bahwa sebagian besar responden menyatakan sedih jika tidak tersedia bahan bacaan. Upaya yang dilakukan responden untuk menyisihkan uang jajan/uang saku untuk membeli buku, sebagian besar responden menyatakan pernah menyisipkan uang saku/uang jajan untuk membeli buku. Pertanyaan terakhir yang menyangkut kebutuhan bahan bacaan adalah mengenai kepemilikan bahan bacaan, dari hasil penelitian terungkap bahwa jumlah buku yang dimiliki responden sekitar 6-15 buah buku.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, aspek kebiasaan membaca pada pemustaka anak-anak di perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung dapat dikatakan sudah cukup baik hal ini terlihat dengan kebiasaan dalam mengisi waktu salah satunya diisi dengan melakukan kegiatan membaca. Adapun jenis bahan bacaan yang biasa dibaca adalah buku, surat kabar dan majalah.

Untuk jenis buku bacaan yang dibaca yaitu buku pengetahuan/pelajaran, buku dongeng/petualangan maupun buku komik; untuk jenis rubrik yang dibaca responden pada surat kabar biasanya membaca rubrik anak, rubrik olah raga dan rubrik tokoh. Sedangkan mengenai jenis majalah yang dibaca responden adalah majalah anak-anak dan majalah remaja.

Kedua, untuk aspek pemanfaatan bahan bacaan oleh pemustaka anak-anak di perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung menunjukkan pemanfaatan bahan bacaan sudah cukup baik hal ini terlihat dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membaca antara 30-60 menit dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membaca setiap halaman membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit. Selain itu aspek lain yang menggambarkan pemanfaatan bahan bacaan yakni peran orang tua yang suka membelikan bahan bacaan serta guru yang selalu menyuruh membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Adapun mengenai cara perolehan bahan bacaan baik berupa buku, surat kabar maupun majalah yaitu dengan cara meminjam atau membaca di perpustakaan.

Ketiga, untuk aspek kebutuhan akan bahan bacaan pada pemustaka anak-anak di perpustakaan umum Kabupaten Bandung, menunjukkan kebutuhan akan bahan bacaan sudah mulai muncul hal ini terlihat bahwa mereka sudah mulai membutuhkan bahan bacaan yang berupa buku tentang dongeng/petualangan, fiksi ilmiah serta bacaan komik. Sedangkan tema cerita yang dibutuhkan responden yaitu cerita rakyat, kartun, petualangan serta tema detektif; jumlah buku yang dibaca responden dalam setiap minggu

antara 2-3 buah buku. Selain itu juga mereka sudah mulai menyisihkan uang saku/uang jajan untuk membeli buku.

Adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpustakaan daerah yakni sebagai berikut: Pertama, untuk lebih mendorong para pemustaka anak-anak datang ke perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung hendaknya menyediakan bahan bacaan yang disesuaikan dengan usia mereka, serta tema-tema cerita yang dipilih juga sesuai dengan kerangka pengetahuan dan pengalaman mereka.

Kedua, dalam penyediaan bahan bacaan terutama bacaan yang berupa buku diharapkan lebih mengutamakan jumlah judul (*how many title*) dibandingkan jumlah eksemplar (*how many books*). Hal ini dimaksudkan agar para pemustaka khususnya pemustaka anak-anak mempunyai banyak pilihan terhadap bahan bacaan yang tersedia.

Ketiga, untuk lebih mendorong anak-anak datang ke perpustakaan, hendaknya ada kerjasama antara pihak perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung dengan pihak-pihak sekolah khususnya sekolah dasar (SD)/sederajat yang ada di wilayah Kabupaten Bandung dengan cara membuat jadwal kunjungan siswa sekolah ke perpustakaan.

Keempat, upaya lain yang perlu dilakukan perpustakaan umum daerah Kabupaten Bandung dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak yaitu dengan melakukan kegiatan *story telling* atau mendongeng yang terjadwal, sehingga dengan demikian anak terbiasa

mendengarkan cerita yang dapat merangsang keinginan anak untuk membaca.

Selain itu juga dalam kegiatan mendongeng ini dalam menyajikan metode mendongeng lebih bervariasi dan atraktif lagi agar anak tidak merasa cepat bosan bila mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan. Metode mendongeng, bisa ditambahkan pula dengan alat-alat bantu agar lebih atraktif, misalnya dengan boneka, atau anak-anak itu sendiri yang menjadi tokoh yang diceritakan, karena biasanya anak-anak akan lebih tertarik mendengarkan cerita dengan nama-nama yang cukup familiar di telinga mereka, sehingga mereka jadi lebih mudah untuk menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. F. (2000). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan.
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baderi, A. (2005). "Wacana Ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca". Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama Perpustakaan Nasional RI.
- Badudu, Z. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Evans, G. E. (1999). *Developing Library And Information Center Collections*. 4th Edition. Englewood: Libraries Unlimited.
- Evans, G. E. 2000. *Information Nedds Assesment*. New York: Libraries Unlimited.
- Fa. Wiranto. (2008). "Perpustakaan dalam Dinamika Pendidikan dan Masyarakat". Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Jiyono. (1994). *Hasil-hasil Penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan Baca*. Jakarta: Perpustnas RI.
- Mudjito. (1994). *Upaya Pembinaan Minat Baca melalui Perpustakaan*. Jakarta: Perpustnas RI.
- Mustafa, B. (1996). *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Singarimbun, M, dan Effendi, S. (1997). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sedyowati, E. (1994). *Promosi Gemar Membaca*. Jakarta: Meneg Koordinator. Bidang Politik dan Keamanan RI.
- Shahab, A. (2003). *Apresiasi Masyarakat Terhadap Perpustakaan*. Jakarta: Centra Focus.
- Siregar, A. R. (2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekarman. (1994). *Membaca Untuk Semua Orang*. Jakarta: Perpustnas RI.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno. (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.